

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan gigi merupakan hal yang harus di perhatikan karena gigi adalah salah satu bagian terpenting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh, tetapi sebagian orang terkadang meremehkan masalah yang terjadi pada gigi. Ketika sudah mengalami penyakit pada gigi, maka baru merasakan semua rasa nyeri yang pernah dirasakan(1).

Penyakit gigi dan mulut yang sering ditemui adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Karies gigi adalah penyakit kronis yang dapat merusak struktur gigi sehingga menyebabkan lubang pada gigi, apabila tidak ditangani dengan cepat maka akan menimbulkan keparahan dan gigi yang sudah berlubang tidak dapat kembali normal(2). Karies gigi merupakan masalah yang paling banyak terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh bakteri pada mulut dan kadar gula yang terlalu tinggi pada makanan seperti makanan yang melekat pada gigi, permen, coklat dan makanan berserat seperti daging. Seiring berjalannya waktu, kerusakan pada gigi dapat menyebabkan erosi sehingga muncul lubang-lubang kecil pada enamel gigi(3).

Penyakit periodontal adalah suatu penyakit yang terjadi akibat peradangan pada gusi dan jaringan penyangga gigi, Penyakit periodontal merupakan penyakit yang sangat meluas pada kehidupan manusia dan dapat dicegah. Masalah yang sering muncul pada penyakit ini adalah gingivitis (inflamasi ringan pada gusi) dan periodontitis (inflamasi gusi dan hilangnya jaringan ikat serta tulang yang menyokong struktur gigi)(4).

Data global menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan secara umum dan mempengaruhi kualitas hidup. *National Institution of Health* di Amerika Serikat melaporkan pada tahun 2000 sampai 2012 masalah yang paling sering di derita oleh anak-anak adalah karies gigi sebanyak 60-90%, yang kasusnya lima kali lebih banyak dibandingkan penyakit asma dan tujuh kali lebih banyak dari pada penyakit demam akibat alergi. Jika tidak diobati, karies gigi dapat menyebabkan sakit, gangguan penyerapan makanan, mempengaruhi pertumbuhan tubuh anak dan hilangnya waktu sekolah. Penyakit gigi dan mulut mempengaruhi derajat kesehatan anak, proses tumbuh kembang, bahkan masa depan anak(5). Anak yang kekurangan gizi karena memiliki masalah pada gigi akan menurunkan selera makan pada anak dan mengganggu pelajaran anak sehingga berpengaruh pada prestasi belajar anak(6).

Beberapa penelitian di dunia menunjukkan bahwa perilaku gosok gigi pada anak masih rendah. Penelitian pada tahun 2014 menyatakan bahwa anak usia 13-15 tahun memiliki perilaku kebersihan mulut di India,

Indonesia, Myanmar, dan Thailand yang terdiri dari 13.824 anak menunjukkan sebanyak 3.096 anak sekolah (22,4%) menyikat gigi kurang dari 2 kali dalam sehari(7). Penelitian tahun 2014 meneliti tentang perilaku gosok gigi di 30 provinsi di Irian, yang terdiri dari 13.486 anak anak dan remaja, hasil penelitian yaitu 3.627 anak (26,9%) menggosok gigi dalam sehari lebih dari sekali, anak laki-laki sebanyak 5.097 anak (37,8%) dan anak perempuan sebanyak 5.677 anak (42,1%) hanya sekali menggosok gigi dalam sehari(8).

Data Indonesia, tentang perilaku menyikat gigi secara benar pada anak usia 10 tahun ke atas masih sangat rendah yaitu dari 835.256 anak melakukan kebiasaan menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam sebanyak 19.210 anak (2,3%). Proporsi tertinggi DKI Jakarta sebesar 819.386 anak (98,1%) dan terendah Papua sebanyak 414 anak (49,6%); sedangkan Provinsi tertinggi untuk perilaku menyikat gigi dengan benar adalah Sulawesi Barat sebanyak 66.820 anak (8,0%). Sebagian besar penduduk umur 10 tahun ke atas juga menyikat gigi pada saat mandi sore sebanyak 665.699 anak (79,7%) dengan urutan tertinggi Bengkulu sebanyak 786.811 anak (94,2%) dan yang terendah di Sulawesi Selatan sebanyak 360.830 anak (43,2%). Sebagian besar penduduk menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi dan mandi sore(9).

Data Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan gigi sudah memadai, tetapi perilaku cara menggosok gigi dengan benar masih sangat kecil dan terjadi penurunan

dari tahun 2007 yaitu 107.991 orang (7,7%) ke tahun 2013 yaitu 47.684 jiwa (3,4%). Prevalensi penduduk yang menderita karies gigi aktif sebesar 1.402.492 jiwa, terjadi penurunan pada tahun 2007 yaitu 733.503 jiwa (52,%) ke tahun 2013 yaitu 708.258 jiwa (50,5%). Penurunan ini terasa kurang signifikan jika dibandingkan dengan sumber daya manusia yang ada(10).

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di provinsi DIY yang mempunyai masalah gigi dan mulut yang paling banyak kehilangan seluruh gigi asli di urutan ke tiga yaitu (23,6%) setelah kabupaten Gunung Kidul (30,7%) dan kota Yogya (25,0%). Masalah gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 adalah 24,1%. Pengalaman karies gigi Kabupaten Kulonprogo menduduki peringkat paling tinggi dibandingkan kabupaten lainnya yaitu sebesar 85,9%. Perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk menghindari terjadinya kerusakan pada gigi. Tindakan yang harus dilakukan adalah menyikat gigi pada anak dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung *flouride*, untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga terhindar dari masalah karies gigi(11).

Anak usia sekolah sudah mulai terampil dalam melakukan sikat gigi, karena perkembangan motorik halus dan kasar sudah semakin bagus. perubahan biologis pada anak dimulai pada saat usia sekolah dimana anak mulai menguasai keterampilan-keterampilan motoriknya. Perkembangan

fisik pada anak akan tampak pada keseimbangan, koordinasi, fleksibilitas, kelancaran, kemampuan melakukan kontrol dan variasi gerak(12).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebersihan mulut dalam menyikat gigi masih rendah dan kejadian karies gigi masih tinggi. Penelitian tahun 2015 tentang “Status Kebersihan Mulut Anak 9-11 Tahun dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur di SDN Melonguane”, menunjukkan dari 135 anak di peroleh 53 anak (39,26%) yang menyikat gigi malam sebelum tidur dan 82 anak (60,74%) tidak menyikat gigi malam sebelum tidur(13). Penelitian tentang “Hubungan Antara Kebiasaan Konsumsi Makanan Manis dengan Karies Gigi Anak Usia Sekolah”, menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dengan kategori tinggi sebanyak 55% dan sebanyak 77,5% responden menderita karies gigi. Permasalahan pada kesehatan gigi tidak hanya diderita oleh anak-anak tetapi orang tua dapat mengalami masalah pada gigi, maka untuk mencegah terjadinya penyakit pada gigi perlu dilakukan perawatan pada gigi dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar yaitu setelah makan dan sebelum tidur(14).

Upaya pemerintah dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun, karies gigi, cacangan, kelainan penglihatan dan status gizi. Pemerintah sudah mengupayakan agar dapat meningkatkan kesadaran hidup bersih sehat dan derajat anak sekolah dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS adalah salah satu usaha kesehatan yang dilakukan

oleh tenaga medis atau guru yang sudah di latih UKS. Hal ini dimaksud agar pembelajaran tentang kebersihan dan kesehatan gigi bisa dilaksanakan sedini mungkin agar siswa mengetahui pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta anggota tubuh lainnya(15).

Keberhasilan suatu perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak ditentukan oleh peran orang tua, antara lain perhatian orang tua, motivasi orang tua, dan edukasi orang tua sangat penting bagi anak untuk membimbing, mengarahkan dan membantu menurunkan angka kerusakan gigi pada anak. Apabila orang tua memberikan contoh dengan baik dan benar maka anak akan meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua. Peran orangtua dalam memberikan edukasi cukup berpengaruh bagi kesehatan gigi dan mulut anak(16).

Edukasi orang tua sangat penting untuk anak karena peran orang tua sangat di butuhkan terutama peran ibu. Kedudukan seorang ibu sangat penting untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari contohnya adalah kebutuhan fisik, psikis, fisiologis, dan sosial. Ibu wajib memenuhi segala kebutuhan tersebut. Ibu harus mampu mendukung anaknya demi perkembangan anak dengan menanamkan sikap dan kebiasaan. Misalnya, bersikap sopan dalam keseharian, menggosok gigi 2 kali sehari dan lain sebagainya(17).

Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 tentang “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Tungguran Gamping Sleman”

menunjukkan bahwa dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan kriteria tinggi sebanyak 18 anak (81,8%) dan kriteria sedang sebanyak 4 anak (18,2%). Maka ada hubungan dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah(18). Penelitian tahun 2014 tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Perawatan Gigi Anak Usia Pra Sekolah” menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 responden (37,5%) dan sikap negatif yaitu sebanyak 22 responden (55%). Maka ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap, dan pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk sikap seorang anak sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik maka sikap ibu dalam perawatan gigi anak akan positif(19).

Studi pendahuluan dilakukan pada siswa dan siswi SD N Pucanggading yang berjumlah 34 anak dan 41 anak dari SD Negeri1 Pripih. Hasil studi pendahuluan peneliti mengambil sampel 20anak tentang kebiasaan sikat gigi yaitu 15 (75%) anak jarang melakukan sikat gigi dengan teratur. Hasil studi pendahuluan pada 20 orang tua mengenai edukasi kebiasaan sikat gigi, mengatakan 15 (75%) orang tua belum memberikan edukasi membersihkan gigi dan mulut, cara menyikat gigi dengan benar, dan mengawasi pola makan dan minum, serta memeriksakan kesehatan gigi anak dan 5 (25%) orang tua sudah memberikan edukasi tetapi orang tua hanya sekedar menyuruh anaknya, tidak memberikan contoh bagaimana menyikat gigi dengan benar dan

tepat. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan edukasi orang tua tentang perawatan gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah di SD N Pucanggading dan SD Negeri 1 Pripih, Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Adakah hubungan edukasi orang tua tentang perawatan gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah di SD N Pucanggading dan SD Negeri 1 Pripih, KulonProgo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan edukasi orang tua tentang perawatan gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah di SD N Pucanggading dan SD Negeri 1 Pripih, KulonProgo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Diketuinya karakteristik anak meliputi umur dan jenis kelamin.
- b. Diketuinya karakteristik orang tua meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan orang tua.
- c. Diketuinya tentang edukasi orang tua tentang perawatan gigi pada anak usia sekolah di SD N Pucanggading dan SD Negeri 1 Pripih, KulonProgo.

- d. Diketuainya tentang kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah di SD N Pucanggading dan SD Negeri 1 Pripih, KulonProgo.
- e. Diketuainya keeratan hubungan edukasi orang tua tentang perawatan gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah Di SD N Pucanggading dan SD Negeri 1 Pripih, KulonProgo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menggali tentang hubungan edukasi orang tua tentang perawatan gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah SD N Pucanggading dan SD Negeri1 Pripih, KulonProgo.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu dan materi yang sudah didapat selama proses pembelajaran kuliah.

b. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan orang tua mampu memberikan motivasi kepada anak untuk lebih rajin dalam melakukan perawatan gigi dan mulut serta dapat memberikan edukasi yang tepat tentang perawatan gigi kepada anak.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam menyusun kebijakan untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang kebiasaan menjaga kesehatan gigi melalui program UKS pada anak usia sekolah di SD N Pucanggading dan SD Negeri 1 Pripih, KulonProgo.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lainnya di bidang kesehatan gigi dan mulut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama Penelitian (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ana Suciari, Yuni Sufyanti arief, Prabadian rachmawati (2015)(20).	Peran Orang Tua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Pra Sekolah	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini yaitu orangtua (ibu) dan murid TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo, dengan jumlah sampel yang digunakan 26 responden.	Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua dan murid az- Zahra Gedang Sidoarjo, jumlah sampel 26 responden. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner dengan analisa <i>Chi Square</i> . Hasil menunjukkan tidak ada hubungan peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah(p=0,395).	Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan pada variabel independen yaitu membimbing menyikat gigi, instrumen yang di gunakan berupa kuesioner.	Perbedaan dari penelitian ini ada pada tempat penelitian dan waktu penelitian, serta metode penelitian.

No.	Nama Penelitian (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Asmaul Husna (2015)(21).	Peran Orang Tua dan Perilaku Anak dalam Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Anak	Jenis penelitian ini adalah menggunakan <i>survey explanatory Research</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Populasi penelitian adalah siswa/i dan orang tua TK Sekar Melati Desa Pal.9 Kecamatan Sungai Kakap yang berjumlah 35 orang. Sampel sebanyak 35 orang siswa/i dan orang tua.	peroleh $r = 0,580$ dengan α /Probabilitas 0,000 untuk variabel peran orang tua dengan perilaku anak, $r = -0,501$ dengan α /Probabilitas 0,002 untuk variabel peran orang tua dengan kejadian karies dan $r = -0,530$ α / Probabilitas 0,002 untuk variabel perilaku anak dengan kejadian karies, karena α /Probabilitas $< 0,05$. dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak usia 5-6 tahun di TK Sekar Melati Desa Pal 9 kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya.	Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan pada variabel independen yaitu peran orang tua, instrumen yang digunakan adalah kuesioner	Berdasarkan penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada tempat penelitian dan waktu penelitian, metode penelitian yang di gunakan

No.	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Arta Deborah Simanjuntak (2015)(22).	Hubungan Peran Orang Tua Dalam Perawatan Gigi Anak Terhadap Resiko Kejadian Karies Pada Anak Usia 6-8 Tahun di Sekolah Dasar Kelurahan Sungai Belitung Pontianak	Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sempel pada penelitian ini sebanyak 356 orang tua yang memiliki anak usia 6 -8 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan cara <i>simple random sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak usia 6-8 tahun mengalami karies gigi yaitu 65,2% dan tidak mengalami karies gigi yaitu 34,8%. Peran orang tua yang tergolong dalam kategori baik yaitu 53,1% dan kurang baik yaitu 46,9%. Analisis selanjutnya menggunakan <i>chi-square</i> , diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan peran orang tua dalam perawatan gigi anak terhadap resiko kejadian karies pada anak usia 6-8 tahun di Sekolah Dasar Kelurahan Sungai Belitung Pontianak.	Persamaan yang di dapat dari penelitian ini ada pada variabel independen tentang peran orang tua dalam perawatan gigi pada anak	Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian.

No	Nama Penelitian (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Isman susanto (2015)(23).	Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Prilaku Cuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak di TK ABA Kepiton, KulonProgo	Metode yang diambil dari penelitian ini adalah <i>kuantitatif induktif cross sectional</i> . populasi yang diambil adalah seluruh anak beserta orang tua sebanyak 37.	Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku cuci tangan anak, nilai $\rho=0,009$ ($\rho<0,05$) dan tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak, $\rho=0,292$ ($\rho>0,05$).	Variabel dependen yaitu gosok gigi Variabel independen yaitu dukungan orang tua	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Ridwan (2016)(24).	Hubungan Dukungan Orang Tua Tentang Kebiasaan Gosok Gigi Sebelum Tidur Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 1 Demak Ijo Gamping	Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi retrospektif. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah orang tua dan seluruh anak yang bersekolah di SD Negeri 1 Demak Ijo yang berjumlah 66 anak beserta orang tua dengan teknik total sampling dengan analisa data <i>Fisher's Exact Test</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak, nilai $\rho = 0,524$ ($\rho > 0,05$)	Persamaan penelitian ini ada pada variable bebas yaitu kebiasaan Gosok gigi	Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat, waktu penelitian, metode penelitian dan variabel terikat yaitu kejadian karies gigi